

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
THIN CAPITALIZATION PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Nama : Ester Fenita Wijaya  
NIM : 31130270

**Amelia Sandra, S.E., M.Si., Ak., M.Ak.**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

Konsentrasi Perpajakan



**KWIK KIAN GIE**  
SCHOOL OF BUSINESS

**INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE  
JAKARTA  
AGUSTUS 2017**

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## ABSTRAK

Ester Fenita Wijaya / 31130270 / 2017 / Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Thin Capitalization* pada Perusahaan Multinasional di Indonesia / Pembimbing: Amelia Sandra, S.E., M.Si., Ak., M.Ak.

Perkembangan ekonomi suatu negara sangat ditentukan oleh pendapatan yang didapat, salah satu sumbernya adalah berasal dari pajak. Kerugian besar dalam penerimaan pajak telah mendorong banyak negara maju untuk mengadopsi *thin capitalization rules* untuk melindungi dasar pengenaan pajak dalam negeri mereka. *Thin capitalization* itu sendiri adalah praktik membiayai cabang atau anak perusahaan lebih besar dengan utang berbunga daripada dengan modal saham. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *multinationality*, pemanfaatan *tax haven* dan pemotongan pajak terhadap *thin capitalization*.

Berdasarkan teori agensi, dan teori akuntansi positif, konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen akan berdampak pada pelaporan laporan keuangan yang menggunakan penilaian tertentu, mengubah standar serta aturan yang berlaku guna menyesatkan para pengguna laporan keuangan, dan manajer perusahaan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan tersebut.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari 23 perusahaan multinasional manufaktur sektor barang produksi konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Multiple Linear Regression Analysis*.

Hasil penelitian Uji T menunjukkan bahwa *Multinationality* memiliki nilai sig 0,043 (0,086/2). Pemanfaatan *Tax Haven* memiliki nilai sig 0,0005 (0,001/2), dan *Withholding Tax* memiliki nilai sig 0,1735 (0,347/2).

Sehingga kesimpulan penelitian ini adalah *Multinationality* dan pemanfaatan *Tax Haven Country* berpengaruh positif terhadap *thin capitalization*, sedangkan *withholding tax* tidak berpengaruh positif terhadap *thin capitalization*.

Kata kunci: *Thin Capitalization, Multinationality, Tax Haven Country, Withholding Tax*



## ABSTRACT

Ester Fenifa Wijaya / 31130270 / 2017 / Analysis of Factors Affecting Thin Capitalization in Multinational Companies in Indonesia / Advisor: Amelia Sandra, S.E., M.Si., Ak., M.Ak.

The economic development of a country is highly determined by the income obtained, one source is derived from taxes. Big losses in tax revenues has prompted many developed countries to adopt the thin capitalization rules to protect the base of taxation in their country. Thin capitalization itself is the practice of finance subsidiaries of larger funds with debt than with share capital. Therefore, the objective of this research is to know the effect of multinationality, the utilization of tax haven and withholding tax to thin capitalization.

Based on agency theory, and positive accounting theory, the conflict of interest between principal and agent will have an impact on the reporting of financial statements that use certain judgments, changing the standards and rules applicable to mislead the users of the financial statements, and managers choosing profitable accounting policies and maximize the company's satisfaction.

The sample of this study consists of 23 companies listed in the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2015. Purposive sampling method is used. The data analysis technique used to test the hypothesis is Multiple Linear Regression Analysis.

The research results showed that the T-test on Multinationality has a value of sig 0.043 (0,086/2), the utilization of Tax Haven has a value of sig 0.0005 (0.001/2), and the Withholding Tax has a value of sig 0.1735 (0,347/2).

The conclusion of this research are the Multinationality and utilization of Tax Haven Country have positive effects to thin capitalization, while withholding tax has not positive effect to thin capitalization.

Keywords: Thin Capitalization, Multinationality, Tax Haven Country, Withholding Tax





## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi ekonomi telah membawa dampak semakin meningkatnya transaksi internasional atau *cross border transaction* (Erly Suandy, 2008). Perusahaan tidak lagi membatasi operasinya hanya di negara sendiri, akan tetapi merambah ke manca negara dan menjadi perusahaan multinasional dan transnasional. Dalam era globalisasi ini untuk menarik investor asing, banyak negara secara aktif mempromosikan negaranya untuk dijadikan sebagai lokasi investasi dengan memberikan berbagai insentif. Salah satunya insentif tersebut adalah insentif pajak, diberikan melalui pemberian *tax holiday* yaitu pengurangan atau pembebasan pajak penghasilan untuk waktu tertentu bagi penanam modal baru. Di Indonesia, undangan pemerintah kepada investor asing untuk terus menanamkan investasinya di Indonesia tidak pernah berhenti untuk diserukan. Di lain pihak pemerintah juga sedang mengupayakan untuk meningkatkan pendapatan negara yang salah satunya dari sektor pajak, yang memang merupakan salah satu pendapatan negara yang terbesar, yaitu dengan cara menambah obyek yang dapat dijadikan obyek pajak.

Penghasilan entitas asing di dalam negeri bisa menjadi sumber pendapatan pajak bagi Indonesia. Menurut *benefit theory of taxation*, pemajakan ini bisa dilakukan karena terdapat hubungan (*economic attachment*) antara Indonesia sebagai negara sumber (*Source State*) dengan aktivitas yang memberikan penghasilan tersebut. Penghasilan entitas asing di Indonesia bisa menjadi sumber pendapatan perpajakan bagi negara domisili entitas asing tersebut, negara yang menjadi domisili entitas asing (*residence state*) juga berhak atas pajak penghasilan yang bersumber dari luar negaranya karena terdapat keterkaitan antara negara dengan subjek pajak dalam negerinya (*personal attachment*).

Setiap perusahaan pasti akan berusaha untuk mengecilkan pembayaran pajak dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat diartikan sebagai kegiatan yang legal dan dapat diartikan ilegal yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*). Menurut Roy Rohatgi (2002), dibanyak negara penghindaran pajak dibedakan menjadi penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*) dan yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*). Penghindaran pajak dapat saja ilegal apabila transaksi yang dilakukan semata-mata untuk tujuan penghindaran pajak atau tidak mempunyai tujuan bisnis yang baik (*bonafide business purpose*) (Hutagaol, Darussalam, Septiadi).

Kerugian besar dalam penerimaan pajak telah mendorong banyak negara maju untuk mengadopsi *thin capitalization rules* untuk melindungi dasar pengenaan pajak dalam negeri mereka (Dahlby, 2008; Richardson *et al.*, 1998 dan Smith, 1996). *Thin capitalization* itu sendiri adalah praktik membiayai cabang atau anak perusahaan lebih besar dengan utang berbunga daripada dengan modal saham (Gunadi 1994a, 198). *Thin capitalization* ini merupakan pinjaman berupa uang atau modal dari pemegang saham atau pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan pihak peminjam (Gunadi 1994a, 279).

Menurut Gunadi, pemberian pinjaman dalam praktik *thin capitalization* dapat dilakukan melalui beberapa cara, yakni: 1) *direct loan*, 2) *back to back loan* dan 3) *parallel loan*.

Dalam lingkungan perusahaan multinasional, terjadi berbagai transaksi antar anggota dalam perusahaan meliputi penjualan barang dan jasa, lisensi hak dan harta tak berwujud lainnya, penyediaan pinjaman dan lain sebagainya (Gunadi, 1994). Pengertian perusahaan multinasional menurut Gunadi didefinisikan sebagai perusahaan yang beroperasi di berbagai negara dengan membuka cabang, mengorganisasi anak perusahaan atau melakukan kontrak keagenan. Maraknya pertumbuhan dan perkembangan perusahaan multinasional sebagai akibat dari interasionalisasi ekonomi, bisnis dan investasi tersebut tidak semata-mata memberi manfaat yang positif untuk mengantisipasi perbedaan sumber daya dan kemampuan antar negara-negara di dunia, tetapi juga

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2019 by Kwik Kian Gie School of Business. All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or by any information storage and retrieval system, without the prior written permission of Kwik Kian Gie School of Business.



memberikan permasalahan baru bagi otoritas-otoritas fiskal dalam usahanya mengamankan penerimaan negara dari sektor pajak.

Adanya *Tax Haven Country* juga menimbulkan penghindaran pajak karena fasilitas-fasilitas yang diberikan mengenai tarif pajak yang rendah maupun tidak adanya pajak yang dikenakan. Berdasarkan OECD (*Organisation for Economic Cooperation Development*) *Tax Haven Country* adalah merupakan suatu istilah yang menyatakan bahwa sebuah negara atau teritori yang menjadi tempat berlindung bagi para pembayar pajak sehingga para pembayar pajak ini dapat menghindarkan pembayaran pajaknya. Suatu negara/wilayah dapat dikategorikan sebagai *Tax Haven Country*, menurut *Organisation for Economic Cooperation Development* (OECD) adalah pertama, pajaknya sangat rendah, bahkan tidak ada pajak yang dikenakan, dengan tujuan untuk menyediakan negara/wilayahnya sebagai negara/wilayah tempat pelarian warga asing yang akan menghindarkan pajak. Kedua, memiliki fasilitas perlindungan yang sangat ketat terhadap informasi nasabah. Ketiga, tidak adanya transparansi dalam operasi *tax haven* tersebut.

Menurut hukum Indonesia, Nomor 36 tahun 2008, Pajak Penghasilan Pasal 26 (PPH Pasal 26) adalah pajak penghasilan yang dikenakan atas penghasilan yang diterima Wajib Pajak Luar Negeri dari Indonesia selain bentuk usaha tetap (BUT) di Indonesia. Dalam kategori pemotongan pajak ini menentukan apakah pengembalian yang dibayar oleh perusahaan pada pembiayaan bunga yang telah dikeluarkan dapat dikurangkan yaitu diperlakukan sebagai utang bunga atau diperlakukan sebagai dividen. Jika pengembaliannya dianggap sebagai utang bunga, maka dikenakan pemotongan pajak bunga. Namun, jika pengembaliannya dianggap sebagai kepemilikan saham, maka dikenakan pemotongan pajak dividen. Dengan demikian, dapat menentukan apakah pemotongan pajak bunga atau pemotongan pajak dividen dibayarkan atau dianggap sebagai utang modal untuk tujuan *thin capitalization* tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema *thin capitalization*. Dalam penelitian tentang *thin capitalization* ini, penulis akan menggunakan sampel perusahaan multinasional manufaktur sektor produksi barang konsumsi dikarenakan perusahaan sektor ini tetap mengalami kenaikan permintaan seiring waktu namun dalam laporan keuangan menunjukkan laba yang tidak stabil cenderung menurun.

## B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Multinationality* terhadap *thin capitalization*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pemanfaatan *Tax haven* terhadap *thin capitalization*.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pemotongan Pajak (*Withholding Taxes*) terhadap *thin capitalization*.

## C. Telaah Pustaka

### 1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Menurut Meisser, et al., (2006:7) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu : (a) terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik; dan (b) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidak samaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Isu GCG (*Good Corporate Governance*) diawali dengan munculnya pemisahan antara pemilik dan manajemen. Pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal, sedangkan



manajemen sebagai agen. *Agency Theory* mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya.

## 2. Teori Akuntansi Positif

Watts dan Zimmerman (1986) merumuskan tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif, yaitu:

- a. Hipotesis rencana bonus (*Bonus Plan Hypothesis*), dalam keadaan *ceteris paribus* para manajer perusahaan dengan rencana bonus akan lebih memungkinkan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat menggantikan pelaporan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang atau dikenal dengan *income smoothing*. Dengan hipotesis tersebut apabila manajer dalam sistem penggajiannya sangat tergantung pada bonus akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan gajinya.
- b. Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*), dalam keadaan *ceteris paribus* manajer perusahaan yang mempunyai ratio *leverage (debt/equity)* yang besar akan lebih suka memilih prosedur akuntansi yang dapat menggantikan pelaporan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang. Dengan memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan pengakuan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang maka perusahaan akan mempunyai *leverage ratio* yang kecil. Seperti diketahui bahwa banyak perjanjian hutang mensyaratkan peminjam untuk mematuhi atau mempertahankan rasio hutang atas modal, modal kerja, ekuitas pemegang saham, dan sebagainya selama masa perjanjian. Jika perjanjian tersebut dilanggar perjanjian hutang mungkin memberikan penalti, seperti kendala dalam pinjaman tambahan.
- c. Hipotesis biaya politik (*Political Cost Hypothesis*), dalam keadaan *ceteris paribus* semakin besar biaya politik perusahaan, semakin mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang menanggihkan pelaporan laba periode sekarang ke periode mendatang. Hipotesis biaya politik memprediksikan bahwa manajer ingin mengecilkan laba untuk mengurangi biaya politik yang potensial. Semakin besar biaya politik yang dihadapi perusahaan, maka semakin cenderung manajer memilih prosedur akuntansi yang melaporkan laba yang lebih rendah (Scott, 2000). Hipotesis ini berdasarkan asumsi bahwa perusahaan dengan biaya politik yang besar lebih sensitif dalam hubungannya untuk mentransfer kemakmuran yang mungkin lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang biaya politiknya kecil. Dengan kata lain perusahaan besar cenderung lebih suka menurunkan atau mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan kecil.

## D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disajikan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : Aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H<sub>2</sub> : Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H<sub>3</sub>: Beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba.



ROA diukur sebagai laba sebelum pajak dibagi dengan total aset, termasuk dalam dasar model regresi untuk mengendalikan kinerja operasi atau profitabilitas perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997).

$$ROA = \frac{Pre - Tax Income}{Total Assets}$$

#### b. Inventory Intensity (INVINT)

INVINT merupakan persentase persediaan terhadap total aset, termasuk dalam model regresi untuk mengendalikan besar laba perusahaan. Adapun rumus INVINT adalah sebagai berikut.

$$INVINT = \frac{Inventory}{Total Assets}$$

#### c. Ukuran Perusahaan (SIZE)

SIZE juga termasuk dalam model regresi, Rego (2003) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan besar dapat mencapai skala ekonomi melalui perencanaan pajak, dan memiliki insentif dan sumber daya yang tersedia untuk mengurangi jumlah pajak terutang. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan (LnSIZE). Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari fluktuasi data yang berlebihan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu dengan observasi data sekunder. Data sekunder tersebut antara lain :

1. Data laporan keuangan dan profil perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur periode 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Data mengenai pemanfaatan *tax haven*, cabang perusahaan, pemotongan PPh 26, *pre-tax income*, *size*, *inventory*, *total asset*, dan total utang perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan *audited* perusahaan dan profil perusahaan.

### D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2014). Metode ini digunakan agar memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/situasi sosial yang ingin diteliti.

Kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor industri barang konsumsi.
3. Periode laporan keuangan 3 tahun berturut-turut (periode tahun 2013-2015).
4. Laporan keuangan *audited*.
5. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
6. Perusahaan sampel harus memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator – indikator pengukuran yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan data dan menganalisis data-data yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, peneliti menggunakan alat bantu pengolahan data berupa penggunaan *software* (perangkat lunak) yaitu Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 20.





## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Kesamaan Koefisien

Variabel	Sig.	Variabel	Sig.
Multinasional	0,663	Wtax_dt1	0,788
Tax Haven Country	0,050	ROA_dt1	0,668
Witholding Tax	0,330	INVINT_dt1	0,738
ROA	0,550	SIZE_dt1	0,421
INVINT	0,291	Multi_dt2	0,759
SIZE	0,551	Taxhaven_dt2	0,792
dt1	0,440	Wtax_dt2	0,379
dt2	0,642	ROA_dt2	0,281
Multi_dt1	0,611	INVINT_dt2	0,572
Taxhaven_dt1	0,747	SIZE_dt2	0,642

Sumber : Output SPSS 20.00

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel dummy yang berinteraksi dengan variabel bebas memiliki nilai sig. lebih besar dari  $\alpha$  ( $>0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan garis diagonal sepanjang tahun sehingga data dapat dipool.

### B. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Thin Capitalization	69	0,0107	3,0286	0,888038	0,6526459
Multinasional	69	0	1	0,43	0,499
Tax Haven Country	69	0	1	0,36	0,484
Witholding Tax	69	0	1	0,81	0,394
ROA	69	0,0127	0,8666	0,186181	0,1660310
INVINT	69	0,0160	0,6325	0,227176	0,1495083
SIZE	69	25,2954	32,1510	28,574745	1,7800583
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Output SPSS 20.00

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata *thin capitalization* perusahaan di Indonesia pada tahun yang diamati adalah 0,888038, dengan standar deviasi 0,6526459, serta nilai minimum 0,0107 dan nilai maksimum 3,0286, rata-rata perusahaan multinasional yang memiliki cabang di luar Indonesia adalah sekitar 0,43, dengan standar deviasi 0,499, rata-rata *tax haven* adalah 0,36 dengan standar deviasi 0,484, rata-rata perusahaan di Indonesia yang dipotong PPh pasal 26 adalah 0,81 dengan standar deviasi 0,394, rata-rata ROA perusahaan manufaktur di Indonesia adalah sebesar 0,186181 dengan standar deviasi sebesar 0,1660310, serta nilai minimum 0,0127 dan nilai maksimum 0,8666, rata-rata INVINT perusahaan manufaktur di Indonesia adalah sebesar 0,227176 dengan standar deviasi sebesar 0,1495083, serta nilai minimum 0,0160 dan nilai maksimum 0,6325, kemudian rata-rata aset yang dimiliki perusahaan yang sudah di ln-kan adalah sebesar 28,574745 atau setara dengan Rp 2.569.532.264.441 dengan standar deviasi sebesar 1,7800583.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Instytut Biznesu Kwik Kian Gie



### C. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Jenis Pengujian			
	Normalitas	Multikolinieritas		Autokorelasi
		Tol	VIF	
Multinasional	Asymp. Sig (2-tailed) = 0,373 > 0,05	0,653	1,523	Asymp. Sig (2-tailed) = 0,276 > 0,05
Tax Haven Country		0,702	1,425	
Witholding Tax		0,853	1,172	
ROA		0,849	1,178	
INVINT		0,979	1,022	
SIZE		0,713	1,403	

#### 1. Uji Normalitas

Dari hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* seperti ditunjukkan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai P-value yaitu Asymp.Sig (2-tailed) bernilai  $0,373 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual untuk model regresi memenuhi asumsi distribusi normal.

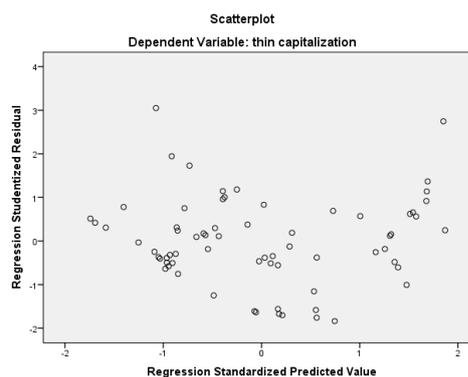
#### 2. Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian pada tabel dapat dilihat bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada uji ini dikarenakan pada adanya nilai Tol  $\geq 0,1$  dan VIF  $< 10$ . Hasil pengujian untuk variabel *multinationality*, *tax haven*, *withholding tax*, ROA, Inv, dan SIZE diperoleh nilai VIF secara berturut-turut sebesar 1,532; 1,425; 1,172; 1,178; 1,022; dan 1,403 di mana semua variabel tersebut memiliki nilai VIF  $< 10$  dan hasil uji variabel diperoleh nilai *tolerance* berturut-turut sebesar 0,653; 0,702; 0,853; 0,849; 0,979; dan 0,713 di mana nilai *tolerance* dari semua variable  $\geq 0,1$  sehingga dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

#### 3. Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.4 menggunakan uji Run Test, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,276 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas



Dari hasil yang dapat dilihat pada gambar, diperoleh pola yang tidak jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**D. Uji Regresi Linear Ganda**

**1. Uji Statistik F**

E. Model	F	Sig
1	5,591	0,000 <sup>b</sup>

Sumber : Output SPSS 20.00 (Lampiran 2)

Dari hasil olah SPSS, diketahui nilai F-statistik atau F-hitung adalah 5,591 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 serta nilai F-tabel pada tabel F adalah sebesar 2,259605. Karena nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai F-hitung 5,591 > F-tabel 2,259605 maka penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen (*multinationality*, *tax haven country*, *withholding tax*, ROA, INV, dan SIZE) secara simultan terhadap variabel dependen (*thin capitalization*) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode 2013-2015.

**2. Uji Statistik t**

Variabel	B	T	Sig. (1-tailed)
(Constant)	1,127	0,920	0,361
Multinasional	0,289	1,747	0,043
Tax Haven Country	0,588	3,571	0,0005
Witholding Tax	-0,174	-0,947	0,1735
ROA	0,231	0,528	0,2995
INVINT	-1,124	-2,489	0,008
SIZE	0,008	-0,176	0,4305

Sumber : Output SPSS 20.00 (Lampiran 2)

Berdasarkan hasil olah SPSS, diketahui nilai T-statistik atau T-hitung adalah 1,747 (*multinationality*), 3,571 (pemanfaatan *tax haven*), -0,947 (*withholding tax*), 0,528 (ROA), -2,489 (INV), dan -0,176 (SIZE). Besarnya T-tabel untuk jumlah observasi adalah sebesar 1,998971. Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa secara parsial hanya *Tax Haven Country* yang memiliki pengaruh positif terhadap *thin capitalization*, sedangkan inventory memiliki pengaruh negatif terhadap *thin capitalization*.

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$THINCAP = 1,127 + 0,289 \text{ MULTI} + 0,588 \text{ TAXHAV} - 0,174 \text{ WTAX}_i + 0,231 \text{ ROA} - 1,124 \text{ INVT} - 0,008 \text{ SIZE} + e$$

**3. Uji R<sup>2</sup>**

Model	R Square
1	0,288

Sumber : Output SPSS 20.00 (Lampiran 2)

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diatas besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,288, nilai tersebut dapat diartikan bahwa 28,8% *thin capitalization* dapat dijelaskan oleh variabel *multinationality*, pemanfaatan *tax haven country*, *withholding tax*, ROA, INV dan SIZE. Sedangkan sisanya 71,2% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian.

**E. Pembahasan**

**1. Multinationality terhadap Thin Capitalization**

Hasil pengujian hipotesis pertama berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa *Multinationality* memiliki tingkat signifikansi 0,043 (0,086/2) < 0,05 dan beta sebesar 0,289, hal ini menunjukkan bahwa *Multinationality* memiliki pengaruh yang positif terhadap *thin*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*capitalization*. Serta jika suatu perusahaan semakin multinasional (memiliki banyak cabang di banyak negara) maka akan semakin mempengaruhi *thin capitalization*.

Maka hipotesis pertama diterima, artinya perusahaan yang memiliki cabang di 2 negara atau lebih mempunyai pengaruh terhadap praktik *thin capitalization*. Tarif pajak penghasilan yang berbeda di berbagai negara dimanfaatkan oleh perusahaan multinasional yang memiliki banyak cabang di luar negeri untuk menekan beban pajak. Cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pajak yaitu dengan praktik *thin capitalization* dengan menekan beban pajak pada cabang perusahaan yang didanai dengan utang yang lebih besar. Biasanya dilakukan oleh cabang perusahaan yang berlokasi di negara dengan tarif pajak penghasilan yang tinggi. Serta perusahaan di Indonesia dapat meraih keuntungan saat menerima pinjaman dari kreditur yang mengenakan tarif pajak badan yang lebih rendah dari Indonesia.

Dala teori keagenan, pemilik perusahaan dan manajemen memiliki hubungan antara *principal* dan *agent*. Hubungan tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan karena masing-masing entitas (pemilik dan manajemen) memiliki tujuan masing-masing yang berbeda. Pemilik perusahaan menginginkan mendapatkan laba yang besar, namun bagi manajemen laba yang besar tersebut akan menghasilkan pajak yang besar sehingga dapat mengurangi kemakmuran bagi manajemen. Maka untuk mengalihkan laba yang besar tersebut, cara yang dilakukan manajemen adalah dengan mendirikan anak/ cabang perusahaan di negara lain dengan tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan di negara tempat kedudukan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengalokasikan laba perusahaan sebagai pinjaman atau dalam bentuk lain untuk menghindari pajak di negara dengan tarif yang tinggi.

Sedangkan menurut teori akuntansi positif hipotesis biaya politik, perusahaan besar cenderung lebih suka menurunkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan kata lain, semakin multinasional suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan berusaha menurunkan beban pajaknya dengan mengalihkan labanya ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Richardson (2013), Novia Suci (2014), serta Devi dan Dwi Martani (2016).

Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara perusahaan multinasional dengan penghindaran pajak.

## 2. Pemanfaatan *Tax Haven Country* terhadap *Thin Capitalization*

Hasil pengujian hipotesis kedua berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pemanfaatan *Tax Haven Country* memiliki tingkat signifikansi  $0,0005 (0,001/2) < 0,05$  dan beta sebesar 0,588, hal ini menunjukkan bahwa *Tax Haven* memiliki pengaruh yang positif terhadap *thin capitalization*. Serta jika suatu perusahaan semakin banyak memiliki cabang di negara *Tax Haven* maka akan semakin mempengaruhi *thin capitalization*.

Maka hipotesis kedua diterima, artinya jika perusahaan di Indonesia memiliki anak perusahaan di negara *tax haven* memiliki nilai rata-rata rasio utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menempatkan anak perusahaannya di negara *tax haven*. Saat perusahaan Indonesia memperoleh pinjaman dari anak perusahaannya yang berada di negara *tax haven*, maka keuntungan atas penggunaan bunga pinjaman dapat meminimalkan beban pajak dan pendapatan bunga yang diterima oleh anak perusahaan tidak akan dikenakan pajak yang tinggi di negara *tax haven*.

Berdasarkan teori akuntansi positif hipotesis biaya politik, jika suatu perusahaan memiliki cabang/anak perusahaan di negara *tax haven* maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik *thin capitalization* sehingga struktur dana perusahaan di Indonesia sebagian besar dibiayai oleh hutang dan berasal dari cabang/anak perusahaan di negara *tax haven*. Sehingga perusahaan di Indonesia harus mengembalikan beban bunga akibat pinjaman tersebut dan beban bunga tersebut boleh menjadi pengurang laba dalam laporan keuangan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Richardson (2013), Novia Suci (2014), Wilson (2009) serta Desai dan Hines (2002).

### 3. *Withholding Tax terhadap Thin Capitalization*

Hasil pengujian hipotesis ketiga berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa *Withholding Tax* memiliki tingkat signifikansi  $0,1735 (0,347/2) > 0,05$  dan beta sebesar  $-0,174$ , hal ini menunjukkan bahwa *Tax Haven* memiliki tidak berpengaruh positif terhadap *thin capitalization*.

Maka hipotesis ketiga tidak diterima, artinya pemotongan PPh pasal 26 di Indonesia tidak menunjukkan pengaruh terhadap *thin capitalization*. Hal ini bisa disebabkan oleh transaksi yang melibatkan pemotongan PPh pasal 26 memiliki banyak komponen tidak hanya bunga saja dan tidak termasuk dalam studi kasus ini sehingga sulit untuk diidentifikasi. Selain itu dalam laporan keuangan perusahaan tidak dirinci secara jelas unsur PPh 26 apa saja yang perusahaan potong sebagai pemotong sehingga dalam PPh 26 ini terdapat beberapa komponen seperti beban bunga, royalti, sewa, dan lain sebagainya yang dibayarkan ke luar negeri.

Berdasarkan teori akuntansi positif hipotesis biaya politik, pemotongan PPh 26 yang terlalu besar serta unsur hutang kepada entitas luar negeri yang terlalu besar dapat mengindikasikan bahwa suatu perusahaan melakukan *thin capitalization* karena pinjaman dari luar negeri yang diberikan kepada perusahaan di Indonesia kemudian akan dikenakan beban bunga, beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan Indonesia tersebut boleh dijadikan sebagai pengurang laba di Laporan Laba/Rugi sehingga laba perusahaan berkurang.

Hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Richardson (2013) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Withholding Tax* terhadap *thin capitalization*.

### 4. *ROA, INVINT, dan SIZE terhadap Thin Capitalization*

Hasil pengujian variabel kontrol berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa ROA memiliki tingkat signifikansi  $0,2995 (0,599/2) > 0,05$  dan beta sebesar  $0,231$ , hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh positif terhadap *thin capitalization*. Serta jika variabel ROA bertambah 1 satuan, maka *thin capitalization* akan meningkat sebesar  $0,231$  dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak mengalami perubahan.

Hasil pengujian variabel kontrol berdasarkan pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa INVINT memiliki tingkat signifikansi  $0,008 (0,016/2) > 0,05$  dan beta sebesar  $-1,124$ , hal ini menunjukkan bahwa INVINT berpengaruh negatif terhadap *thin capitalization*. Serta jika variabel INVINT bertambah 1 satuan, maka *thin capitalization* akan menurun sebesar  $1,124$  dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak mengalami perubahan.

Hasil pengujian variabel kontrol berdasarkan pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa SIZE memiliki tingkat signifikansi  $0,4305 (0,861/2) > 0,05$  dan beta sebesar  $-0,008$ , hal ini menunjukkan bahwa SIZE tidak berpengaruh positif terhadap *thin capitalization*. Serta jika variabel SIZE bertambah 1 satuan, maka *thin capitalization* akan menurun sebesar  $0,008$  dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak mengalami perubahan.

Dari hasil penelitian maka variabel kontrol (ROA, INVINT, dan SIZE) tidak berpengaruh positif terhadap *thin capitalization*. Melainkan INVINT memiliki pengaruh negatif terhadap *thin capitalization*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Mutinationality* dan Pemanfaatan *Tax Haven* berpengaruh positif terhadap *Thin Capitalization*, sedangkan Pemotongan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap *Thin Capitalization*. Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan, maka saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi yang lain dalam mengukur *Thin Capitalization*, menggunakan sampel yang tidak hanya terbatas pada Bursa Efek Indonesia saja, namun diperluas dengan sampel perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Asia serta memperluas metode penelitian, dan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi *Thin Capitalization* seperti kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit dan perencanaan pajak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Amelia Sandra, S.E., M.Si., Ak., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang selama ini telah meluangkan waktu dan pikiran, serta pengarahan, saran, dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
2. Seluruh dosen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama penulis mengikuti proses perkuliahan.
3. Seluruh jajaran manajemen, staf administrasi, staf perpustakaan, karyawan, dan pegawai Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah banyak membantu penulis dalam kelancaran selama masa perkuliahan.
4. Keluarga penulis yang selalu memotivasi, mendoakan, dan mendukung penulis baik secara material maupun non-material sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi.
5. Teman-teman penulis, diantaranya Natalia, Giovanni Gunadi, Diana, Santi, Bella Marsella, Marselia, Dharma Kurnia, Steffie, Ayu Julianty, Evline, Dena, Sarah dan teman-teman lain yang penulis tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini







<http://www.pajak.go.id/content/article/menisik-pajak-perusahaan-global> (diposting 7 Mei 2013)

<http://www.pajak.go.id/content/dirjen-pajak-penerimaan-pajak-2011-capai-993-persen> (diposting 11 Januari 2012)

Khurana, I. K. dan W. J .Moser. 2009. *Institutional Ownership and Tax Aggressiveness*.  
[www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)

Ikatan Akuntan Indonesia PSAK Nomor 46 Tahun 2010 (Revisi) tentang Pajak Penghasilan.

Irfansyah. 2010. Analisis Peran Negara *Tax Haven* dalam Melakukan Penghindaran Pajak Lintas Batas Negara. Universitas Indonesia. Jakarta.

Jensen, M. and W.H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3. 305-360.

Magdalena D. Elina. 2009. Analisis Kebijakan Anti “*Thin Capitalization*” Pada 7 (Tujuh) Perusahaan Pertambangan Umum dengan Kontrak Karya. Thesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Universitas Indonesia. Jakarta.

Martono, Nanang. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.

Mughal dan akram. 2012. *Reasons of tax avoidance and tax evasion: Reflection from Pakistan*. Journal of economics and behavioral studies. ISSN 2220-6140

Novia Suci Nuraini. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Thin Capitalization* pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. Universitas Diponegoro, Jawa Tengah.

Rego, S. O. (2003). *Tax-avoidance activities of U.S. multinational firms*. Contemporary Accounting Research, 20(4), 805–833.

Respati, Novita WeningTyas. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Maksi. Vol.4. h. 67-81

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 pasal 18 (3c) tentang Pajak Penghasilan.

Richardson, V.J. 1998. “*Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence*.”Dissertation, University of Kansas, March.

Rohatgi, Roy, 2002, *Basic International Taxation, London, The Hauge and New York, Kluwer Law International*.

Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory*, 2<sup>nd</sup> edition. Prentice Hall Canada Inc.

Sekaran, Uma. 2003. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi IV. Jakarta: Salemba Empat.

Slemrod, J., S.Yitzhaki. 2002. *Tax Avoidance, Evasion, and Administration*, Handbook of Public Economics, vol. 3. Elsevier Science, Amsterdam, 1423– 1470

Spitz, Barry. 2001. *International Tax Haven Guide*. San Diego, New York, Chicago, London : Harcourt Professional Publishing.

Suandy, Erlly. 2008. Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat, Edisi Keempat.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta



Taylor, G., Richardson. G. (2013). The determinants of thinly capitalizaed tax avoidance structures: Evidence from Australian Firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 22, 12-25.

Thuronyi, Victor. 1998. *Tax Law Design and Drafting (Volume 2)*, International Monetary Fund.

Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New. York, Prentice Hall.

, Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 1002/KMK.04/1984, tanggal 8 Oktober 1984 tentang Penentuan Perbandingan antara Utang dan Modal Sendiri untuk Keperluan Pengenaan Pajak Penghasilan.

Surat keputusan menteri Keuangan Nomor: 254/KMK.01/1985, tanggal 8 Maret 1985 tentang Penundaan Pelaksanaan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 1002/KMK.04/1984,tanggal 8 Oktober 1984 tentang Penentuan Perbandingan antara Utang dan Modal Sendiri untuk Keperluan Pengenaan Pajak Penghasilan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Lampiran Output SPSS

### Uji Kesamaan Koefisien

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.368	2.284		-.161	.873
multinasional	.134	.306	.102	.438	.663
tax haven country	.616	.306	.457	2.012	.050
withholding tax	-.405	.412	-.245	-.984	.330
return on asset	.396	.659	.101	.602	.550
Inventory	-.872	.817	-.200	-1.067	.291
size	.051	.084	.138	.601	.551
DT1	2.538	3.260	1.847	.779	.440
DT2	1.531	3.273	1.114	.468	.642
multi_dt1	.227	.444	.124	.513	.611
taxhaven_dt1	.144	.445	.075	.324	.747
wtax_dt1	.143	.530	.097	.270	.788
roa_dt1	.493	1.140	.091	.432	.668
inv_dt1	-.393	1.168	-.085	-.336	.738
size_dt1	-.097	.119	-2.013	-.811	.421
multi_dt2	.136	.442	.074	.309	.759
taxhaven_dt2	-.118	.448	-.062	-.265	.792
wtax_dt2	.468	.527	.317	.888	.379
roa_dt2	-1.456	1.335	-.239	-1.091	.281
inv_dt2	-.702	1.235	-.137	-.569	.572
size_dt2	-.056	.120	-1.173	-.468	.642

a. Dependent Variable: thin capitalization

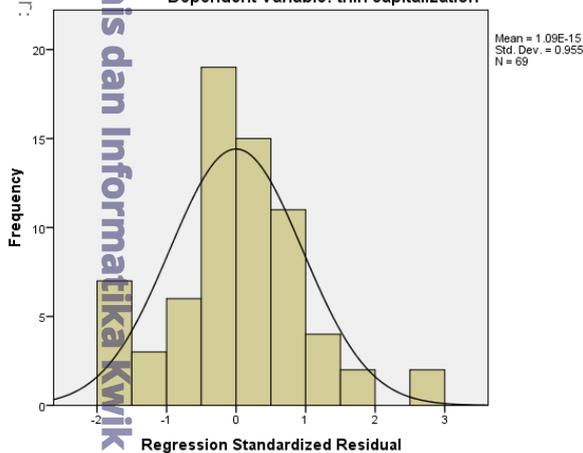
### Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
thin capitalization	69	.0107	3.0286	.888038	.6526459
multinasional	69	0	1	.43	.499
tax haven country	69	0	1	.36	.484
withholding tax	69	0	1	.81	.394
return on asset	69	.0127	.8666	.186181	.1660310
Inventory	69	.0160	.6325	.227176	.1495083
size	69	25.2954	32.1510	28.574745	1.7800583
Valid N (listwise)	69				

Histogram

Dependent Variable: thin capitalization



1. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta ini dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



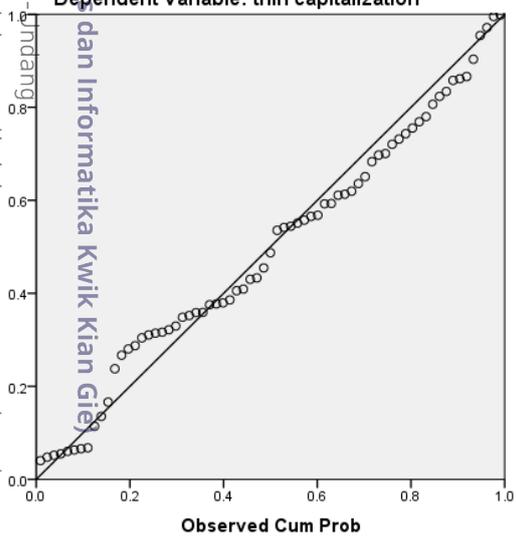
## Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.8880376
	Std. Deviation	.38670784
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.373

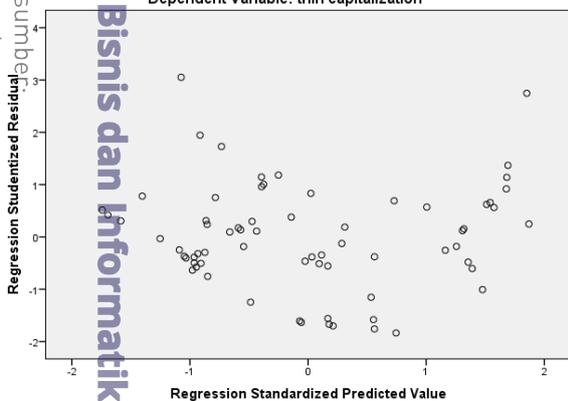
Test distribution is Normal.  
 Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
 Dependent Variable: thin capitalization



## Uji Heterokedastisitas

Scatterplot  
 Dependent Variable: thin capitalization



1. Dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Uji Autokorelasi

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.01762
Cases - Test Value	34
Cases > Test Value	35
Total Cases	69
Number of Runs	31
Z	-1.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.276

## Uji Pengaruh Simultan / Statistik F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.169	6	1.695	5.591	.000 <sup>b</sup>
	Residual	18.795	62	.303		
	Total	28.964	68			

a. Dependent Variable: thin capitalization

b. Predictors: (Constant), size, Inventory, return on asset, withholding tax, tax haven country, multinasional

## Uji Signifikansi Parameter Individual / Statistik T

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.127	1.225		.920	.361
	multinasional	.289	.166	.221	1.747	.086
	tax haven country	.588	.165	.436	3.571	.001
	withholding tax	-.174	.184	-.105	-.947	.347
	return on asset	.231	.437	.059	.528	.599
	Inventory	-1.124	.451	-.257	-2.489	.016
	size	-.008	.044	-.021	-.176	.861

a. Dependent Variable: thin capitalization

## Uji Koefisien Determinasi / R<sup>2</sup>

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 <sup>a</sup>	.351	.288	.5505928

a. Predictors: (Constant), size, Inventory, return on asset, withholding tax, tax haven country, multinasional

b. Dependent Variable: thin capitalization

1. Ditinjau dari segi metodologi penelitian, penelitian ini tanpa merujuk pada sumber-sumber yang kredibel dan dapat dipercaya. Penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta © Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie